

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertunjukan musik telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Musik sebagai hasil karya seni bunyi, memiliki kemampuan luar biasa untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran penciptanya serta berfungsi sebagai hiburan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Musik menurut Jamalus adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Muttaqin, 2008), hal ini diperkuat oleh tuntutan tinggi akan hiburan dalam era modern yang menjadikan musik sebagai salah satu bentuk penghiburan yang paling diminati. Seni menampilkan yang tadinya tersembunyi, mengartikulasikan yang tak terakumulasikan. Seni pada dasarnya adalah *poiesis* (Yunani), dalam arti: menampilkan, membuat tampak dan berwujud. Dalam arti itu, setiap seni itu ‘puitik’ (Sugiarto, 2013).

Fenomena akan dorongan yang kuat mengenai pemenuhan kebutuhan hidup yang makin tinggi dalam masyarakat modern telah menjadi budaya. Masyarakat Indonesia sama seperti di banyak negara lain, haus akan hiburan yang mencakup pertunjukan musik sebagai salah satu pilihan utama.

Pertunjukan musik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam sektor musik industri. Saat ini, industri musik memiliki wadah yang cukup luas untuk berkembang, salah satunya adalah pertunjukan musik. Pertunjukan musik bukan hanya sekadar hiburan semata, melainkan sarana ekspresi seni, media komunikasi, serta alat untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya. Pertunjukan musik mensyaratkan kehadiran seniman (Musisi) dengan penonton bersama di tempat yang sama dan di saat yang bersamaan (Dogantan-Dack, 2012). Menurut Eric Clarke, seorang musikolog, dalam bukunya yang berjudul “*Ways of Listening*”, beliau menggambarkan pertunjukan musik sebagai proses komponis, musisi, dan pendengar berinteraksi dalam sebuah proses pertunjukan musik, baik secara langsung maupun melalui

presentasi suara (Clare, 2005). Hal ini membuat pertunjukan musik menjadi daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat, dengan ratusan bahkan ribuan orang yang antusias dalam menghadiri konser-konser musik.

Kota Bandung, Indonesia, menjadi salah satu pusat pertunjukan musik yang sangat aktif. Menurut Deddy Sinaga di CNN Indonesia, banyaknya konser di Kota Bandung menjadikan kota ini dijuluki sebagai kota konser. Konser-konser dari berbagai genre dapat dengan mudah ditemukan, terutama pada akhir pekan. Para pemuda dan pemudi di Bandung memiliki berbagai cara untuk mengadakan konser, seperti melalui acara amal, perayaan ulang tahun sekolah atau kampus, dan lain sebagainya. Bintang tamu yang diundang adalah musisi terkenal, hal ini menambah daya tarik acara tersebut.

Salah satu contoh pertunjukan musik di Bandung adalah Pertunjukan Musik Atma Asta yang diadakan oleh SMA Negeri 8 Bandung. Acara ini diadakan setiap tahunnya, dan setiap tahunnya menyajikan banyak bintang tamu yang sedang naik daun serta membawa banyak sponsor yang mampu membantu jalannya acara, tiket setiap tahunnya pun selalu terjual habis. Konser ini pun mampu membantu para pedagang UMKM dengan dibukanya *tenant* untuk berjualan, dan hal ini bermanfaat bagi penyelenggara serta masyarakat. Nama Atma Asta sendiri memiliki makna mendalam, menggambarkan harapan agar acara tersebut menjadi wadah untuk mengungkapkan jiwa dan potensi dari siswa-siswi SMA Negeri 8 Bandung.

Manajemen pertunjukan musik melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan konser. Pengelolaan yang baik dari semua elemen ini menjadi kunci utama dalam memberikan pengalaman yang memuaskan kepada penonton, mempromosikan seniman, serta meningkatkan kualitas keseluruhan pertunjukan musik.

Dalam manajemen pertunjukan musik Atma Asta 2023 ini, ada 4 aspek yang digunakan dalam mengatur acaranya. Yang pertama yaitu manajemen produksi. Manajemen produksi membicarakan mengenai perencanaan hingga operasional sebuah produksi pertunjukan musik. Yang kedua yaitu manajemen pemasaran. Pada manajemen pemasaran, seni pertunjukan akan menukarkan suatu karya seni yang mempunyai nilai atau manfaat bagi penonton dengan sesuatu (nama atau uang) yang dibutuhkan organisasi seni pertunjukan tersebut. Pemasaran kepada khalayak

ramai sangat penting untuk mencapai jumlah penonton yang diinginkan agar mencapai tujuan bahkan keuntungan yang diharapkan. Yang ketiga yaitu manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia akan mengelola para anggotanya untuk merancang kegiatan, mengatur akomodasi, menyusun jadwal, dan pengorganisasian acara yang bersifat teknis. Selanjutnya aspek yang terakhir yaitu, manajemen keuangan yang mengatur segala hal mengenai dana keuangan pada manajemen pertunjukan yang dilaksanakan.

Awalnya yaitu pada tahun 2016. Pertunjukan ini diberi nama “8andung”, yang berarti pentas seni SMA Negeri 8 Bandung. Pertunjukan musik ini dilanjutkan tahun 2018 dan diberi nama Atma Asta yang berasal dari bahasa sanskerta. Atma berarti jiwa dan Asta berarti delapan, jadi Atma Asta berarti jiwa delapan. Nama yang diangkat yaitu Hifetus yang berarti harapan. Pada tahun 2019 Atma Asta menggunakan nama Ratetra yang bermakna kebangkitan. Lalu, pada 2020 karena adanya pandemi, SMA Negeri 8 Bandung menggelar Atma Asta secara daring dengan nama Rhemura yang berarti kejayaan. Pada tahun 2021, Atma Asta juga masih menggelar acaranya secara daring dengan nama Etherma yang berarti keabadian, dengan tema *Mental Health*. Selanjutnya, tahun 2022, Atma Asta sudah kembali melaksanakan pertunjukan secara *offline*, dengan nama Valhera yang berarti keajaiban. Pada tahun 2023, Atma Asta kembali digelar dengan nama Reinerva yang berarti harapan.

Dari paparan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini mengungkapkan lebih dalam mengenai manajemen pertunjukan musik ini berlangsung, melibatkan peran berbagai pihak yang terlibat, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang manajemen pertunjukan musik di Indonesia, khususnya dalam konteks Pertunjukan Musik Pada Festival Musik Atma Asta Bandung 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini. Masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana rancangan pra produksi pertunjukan musik pada festival musik Atma Asta 2023?
2. Bagaimana proses pelaksanaan hingga paska produksi pertunjukan musik pada festival musik Atma Asta 2023?
3. Apa saja kendala setelah evaluasi yang dihadapi penyelenggara dalam manajemen pertunjukan musik pada festival musik Atma Asta 2023?

1.3 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab segala permasalahan yang ada pada penelitian ini, seperti:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses yang terjadi pada manajemen pertunjukan pada festival musik Atma Asta 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menjelaskan secara rinci mengenai beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya yaitu mengidentifikasi, menganalisis proses pra acara sampai pasca acara, dan memberikan gambaran mengenai proses berlangsungnya pertunjukan musik Atma Asta 2023, serta menjelaskan kendala yang dihadapi penyelenggara dalam pertunjukan musik Atma Asta 2023, sehingga dapat dijadikan referensi tahapan untuk membuat pertunjukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi bagi peneliti dan Program Studi Pendidikan Musik.

1.4.1 Manfaat secara Teoretis

Secara umum, harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoretis kepada penyelenggara pertunjukan, terutama dalam aspek manajemen pertunjukan musik. Secara khusus, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Menghasilkan referensi tambahan dalam mengelola pertunjukan musik di dalam atau di luar lingkungan instansi pendidikan.

- b. Sebagai rujukan dalam manajemen pertunjukan musik untuk siswa sekolah maupun mahasiswa.
- c. Sebagai rujukan pada dinamika seni pertunjukan yang fokus pada manajemen pertunjukan musik.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat penelitian ini dari segi praktisnya untuk:

a. Bagi Peneliti:

Supaya peneliti memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai manajemen pertunjukan musik serta tahapan proses yang terjadi dalam pertunjukan musik Atma Asta 2023.

b. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan musik dalam merencanakan manajemen pertunjukan yang akan mereka lakukan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran yang berguna tentang bagaimana proses pertunjukan dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Musik UPI:

Penelitian ini dapat dianggap sebagai sumber literatur tambahan yang memberikan manfaat bagi pembaca dengan memberikan informasi tentang langkah-langkah dan prosedur yang terlibat dalam penyelenggaraan pertunjukan, dan sebagai sumber literatur tambahan terhadap mata kuliah Manajemen Pertunjukan yang ada di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

d. Bagi Masyarakat:

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk panduan dan referensi bagi masyarakat dalam memahami proses dan persiapan yang diperlukan untuk mengorganisir suatu pertunjukan yang akan diselenggarakan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini membahas mengenai konsep manajemen pertunjukan, sejarah dan profil Atma Asta, peran manajemen dalam pertunjukan musik, faktor-faktor yang memengaruhi manajemen pertunjukan dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai strategi yang digunakan dalam perencanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data penelitian. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki arah dan tujuan yang jelas.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bagian ini membahas analisis temuan yang diperoleh dari hasil observasi wawancara, kajian pustaka, dan dokumentasi. Pembahasan hasil ini disajikan dengan merujuk pada teori-teori yang relevan dalam konteks Manajemen Pertunjukan Musik Pada Festival Musik Atma Asta Bandung 2023.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini mengenai kesimpulan dari temuan penelitian mengenai Manajemen Pertunjukan Musik Pada Festival Musik Atma Asta Bandung 2023 yang telah diproses, dianalisis, dan divalidasi. Hasil ini disusun dalam tiga bagian utama, yaitu: simpulan, implikasi, dan rekomendasi.